TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3338

ANALISIS PRAKTIK PEMBELAJARAN LIERASI DAN NUMERASI DI UPT SPF SD NEGERI MATTOANGIN 1 KOTA MAKASSAR

Analysis of Literacy and Numeracy Learning Practices at UPT SPF SD Negeri Mattoangin 1 Makassar City

Andi Nurzainah Ramadhani Mustamin
Universitas Muhammadiyah Makassar
andinurzainah287@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 3, 2024	Jul 6, 2024	Jul 9, 2024	Jul 12, 2024

Abstract

Numeracy literacy ability is a person's ability to solve a problem in the context of everyday life, by involving mathematical knowledge and skills to carry out reasoning in the form of analysis of the information displayed so that the right decision can be made in solving it. This research aims to find out how the numeracy literacy skills of students at SD Negeri Mattoangin 1 Class V in Makassar City are. The research method is a quantitative descriptive analysis method. Indicators of numeracy literacy abilities are (1) the ability to use various kinds of numbers and symbols to solve practical problems in various contexts of daily life, (2) the ability to analyze information displayed in various forms (graphs, tables, charts, etc.), (3) and the ability to interpret the results of analyzes that have been carried out to predict and draw conclusions. The instrument used to collect data was a description test with 6 questions on number pattern material. The results of the research show that the level of numeracy literacy skills of students at SD Negeri Mattoangin 1 based on an overall average score of 14.85 is still relatively low. The average value of the numeracy literacy skills of students in the high group was 34.17, the medium group was 11.96, and the low group was 3.57.

Keywords: Learning, Literacy, Numeracy

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan pada konteks kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan pengetahuan dan kecakapan matematis yang dimiliki untuk melakukan penalaran berupa analisis terhadap informasi-informasi yang ditampilkan sehingga dapat diperoleh keputusan yang tepat dalam penyelesaia nnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri Mattoangin 1 Kelas V di Kota Makassar. Metode penelitian ialah metode analisis deskriptif kuantitatif. Indikator kemampuan literasi numerasi yakni (1) kemampuan menggunakan berbagai macam angka dan simbol untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, (2) kemampuan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb), (3) dan kemampuan menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah tes uraian sebanyak 6 soal pada materi pola bilangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi numerasi siswa SD Negeri Mattoangin 1 berdasarkan nilai rata-rata secara keseluruhan 14,85 masih tergolong rendah. Nilai rata- rata kemampuan literasi numerasi siswa kelompok tinggi yakni sebesar 34,17, kelompok sedang yakni sebesar 11,96, dan kelompok rendah yakni sebesar 3,57.

Kata Kunci: Pembelajaran, Literasi, Numerasi

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia masih menjadi momok yang sering diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia yang tergolong rendah, belum membudaya serta belum mendarah daging di kalangan masyarakatnya. Masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar dibanding membaca kemudian menulis. Masyarakat Indonesia didominasi oleh budaya lisan atau budaya tutur dan cenderung menonton HP kemudian update status daripada membaca (Suswandari, 2018).

Sejak tahun 2016, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan program yang bernama Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional yang dibuat oleh pemerintah, salah satunya dilaksanakan melalui sekolah dan dinamakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas kegiatan membaca buku nonpembelajaran selama 15 menit. Gerakan literasi tersebut dipersiapkan juga untuk menghadapi abad XXI, tidak hanya itu manusia khususnya di Indonesia harus menguasai enam literasi dasar, diantaranya (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) iterasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya

dan kewargaan. Salah satu Gerakan Literasi Sekolah adalah literasi dan numerasi (Hamdu, 2022).

Kualitas pendidikan suatu negara merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena menjadi salah satu indikator kemajuan negara tersebut. Sebagaimana tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri ialah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan juga kemampuan, watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ekowati et al., 2019). Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran serta belajar bagi siswa agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara aktif sehingga berguna untuk masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, keberadaan pendidikan diharapkan tidak hanya sekadar untuk mempersiapkan siswa agar mampu memperoleh profesi atau jabatan di masa mendatang, melainkan lebih dari itu. Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi beragam persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih lagi pada abad ke-21 ini, menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sebagai hasil dari pengelolaan professional (Patriana et al., 2021; Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Dalam rangka mendukung pemerdayaan literasi dan numerasi, pemerintah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Ujian Nasional (UN) diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter. AKM adalah penilaian kompetensi dasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. AKM dirancang dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur kemampuan literasi dan numerasi (Novita et al., 2021). AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan (Rohim et al., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga dapat memperoleh data dengan lengkap dan bermakna (Rukin, 2019). Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena secara kongkrit, aktual, realistis, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

fakta yang ada serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif pada dasarnya menempatkan penelitian dalam pengaturan alam di mana ia dicoba untuk menyelidiki dan menafsirkan fenomena tersebut (Almirawati & Rahadjeng, 2022). Ciri utama dari metode ini adalah peneliti langsung terjun ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, membuat catatan hasil observasi, tidak memanipulasi variabel dan mentiikberatkan pada observasi alamiah. Peneliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mattoangin 1 Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari -Juni 2024. Partisipasi dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan perwakilan peserta didik kelas V. Pemilihan partisipasi dalam penelitian ini karena mampu membantu dalam memperoleh data dan informasi. Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri dengan didukung oleh berbagai kegiatan yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Ananda et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHSAN

Berikut hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan:

1. Rancangan Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Rancangan pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis dan berhitung bagi seluruh masyarakat berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Rancangan pembelajaran literasi dan numerasi di SD Negeri Mattoangin 1. literasi dan numerasi baik itu dalam pembelajaran matematika maupun materi pada tema pembelajaran dalam kurikulum 2013. Rancangan program literasi dan numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing- masing guru kelas sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki. Setiap kelas memiliki cara berbeda dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi. Untuk rancangan khusus pembelajaran literasi dan numerasi berfokus pada pelaksanaan

pembelajaran yang menyesuaikan dengan komponen materi literasi dan numerasi baik itu dalam pembelajaran matematika maupun materi pada tema pembelajaran dalam kurikulum 2013. Rancangan program literasi dan numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di SD Negeri Mattoangin 1

Tahapan literasi sekolah terdiri dari tahap pembiasaan,pengembangan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B, sebagai berikut:

a. Tahap pembiasaan berfokus pada kegiatan membaca

Pada SD A terdapat program yang dinamakan "Pohon Literasi" yang diartikan sebagai pohon gerakan literasi sebagai upaya memicu peserta didik untuk giat membaca dan peserta didik juga dilatih untuk menganalisis serta menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya. Terdapat program yang dinamakan "LINGDATOM" yang diartikan sebagai kegiatan literasi yang dilaksanakanoleh seluruh warga sekolah, kegiatan ini berlaku tidak hanya untuk peserta didik namun, guru dan seluruh staff sekolah juga ikut andil dalam kegiatan ini. Teknis dari program ini yaitu seluruh warga sekolah berkumpul di lapangan dengan masing-masing membawa buku bacaan, peserta didik membaca buku bacaan yang sudah dibawanya kemudian beberapa ada yang diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibawanya.

b. Tahap pembelajaran berfokus pada pengaplikasian

Pelaksanaan pembelajaran di SD A menyesuaikandengan materi mata pelajaran dan tema pada pembelajaran tematik yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dilaksanakan sebagai persiapan untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B sudah terlaksan dengan baik, namun belum terprogram secara khusus.Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi berjalan secara umum berdasarkan inovasi dan modifikasi dari guru kelas dengan menyesuaikan materi literasi dan numerasi yang tercakup dalam kurikulum

2013. Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi terlaksana melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Akan tetapi dalam tahap pelaksanaannya belum memenuhi lima indikator literasi dan numerasi, yaitu jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika, jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Almirawati, I. E. (2018). The Implementation of Mind Mapping Technique to Teach Descriptive Text Writing at SMAN 15 Surabaya. Retain, 6(1).

Almirawati, S., & Rahadjeng, B. (2022). Penerapan Pewarnaan Titik Graf Pada Penyusunan Jadwal Seminar Proposal Di Jurusan Bahasa Inggris UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika, 10(2), 249-257.

Ananda, D., Rahmi, A., & Sabarrudin, S. (2023). Case Study of Learning Difficulty Class III Students at SDN 06 Batu Taba, Ampek Angkek Sub-District. Journal of Multidisciplinary Science: MIKAILALSYS, 1(1), 36-44.

Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 9(2).

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93.

Hamdu, G. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(3), 461-470.

Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 5(1).

Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan literasi numerasi untuk asesmen kompetensi minimum dalam kegiatan kurikuler pada sekolah dasar muhammadiyah. Jurnal Basicedu, 5(5), 3413-3430.

Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. Jurnal Varidika, 33(1), 54–62.

Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.